

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen berupa *Corporate Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* sebagai variabel dependen, serta peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor energi yang tercatat dalam bursa efek negara ASEAN-5 tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan 49 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria tertentu, menghasilkan 196 data dalam kurun waktu 2021–2024. Metode analisis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderrated Regression Analysis* dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Statistik 25. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Environmental Performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Corporate Environmental Performance* maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap *Corporate Financial Performance*. Perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan mendapat kepercayaan lebih besar dari masyarakat dan regulator, sehingga lebih terdorong untuk mengelola operasionalnya secara efisien dan

bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan *Corporate Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance*. *Good Corporate Governance* yang diukur melalui *Board Independence* menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan optimal. Hal ini menandakan bahwa *Corporate Environmental Performance* tetap menjadi penentu utama kinerja keuangan perusahaan, meskipun perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* yang baik.

B. Implikasi

Berlandaskan hasil pembahasan pengolahan data melalui pengujian terhadap hipotesis dari isu yang diteliti berkenaan dengan analisis pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek negara ASEAN-5 periode 2021-2024, sehingga dapat dijabarkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mendukung penerapan teori stakeholder, dimana *Corporate Environmental Performance* dan *Corporate Financial Performance* berfungsi sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam

memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan pemilik perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Corporate Environmental Performance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*, mengindikasikan perusahaan yang menjalankan tanggung jawab lingkungan secara konsisten akan memperoleh kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan utama, sehingga pada akhirnya turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung *legitimacy theory*, dimana penerapan *Corporate Environmental Performance* mencerminkan upaya perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat yang terus berkembang. Pemenuhan ekspektasi masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, perusahaan tidak hanya membangun reputasi baik, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial sebagai landasan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Sementara itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* memberikan implikasi penting bagi *agency theory*. Keberadaan komisaris independen sebagai representasi mekanisme GCG seharusnya mampu menyelaraskan kepentingan pemilik perusahaan dengan pihak manajemen, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada kinerja lingkungan dan

keuangan secara bersamaan. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independen dalam perusahaan sampel belum berjalan secara optimal, sehingga GCG tidak mampu memperkuat hubungan *Corporate Environmental Performance* dan *Corporate Financial Performance*, melainkan justru memperlemah hubungan keduanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan mekanisme tata kelola perusahaan masih diperlukan, agar fungsi pengawasan komisaris independen dapat berjalan lebih efektif dalam menyelaraskan kepentingan seluruh pihak dan mendukung pencapaian kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan pertimbangan investor dalam penentuan keputusan investasi, khususnya pada perusahaan energi di kawasan ASEAN-5. Bukti empiris yang didapatkan menunjukkan bahwa *Corporate Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Financial Performance*, investor disarankan untuk mengintegrasikan kinerja lingkungan sebagai salah satu indikator fundamental dalam melakukan penilaian terhadap prospek keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap kinerja lingkungan terbukti memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat maupun regulator, sehingga berpotensi menghasilkan

kinerja keuangan yang lebih optimal dan stabil dalam jangka panjang. Dengan demikian, pertimbangan aspek lingkungan dalam proses analisis investasi tidak hanya relevan dari perspektif keberlanjutan, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap kualitas keputusan investasi yang lebih terukur.

b. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan akademik mengenai faktor determinan kinerja keuangan perusahaan, serta memperdalam pemahaman terhadap penerapan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel moderasi. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan *board independence* belum menjalankan peran moderasi secara optimal, kondisi tersebut menjadi peluang pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan untuk dieksplorasi oleh peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pertimbangan berbasis bukti empiris bagi manajemen perusahaan energi dalam merumuskan keputusan strategis, terutama terkait implementasi program lingkungan secara konsisten dan terukur sebagai bagian strategi bisnis jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi efektivitas peran komisaris independen agar mekanisme *Good Corporate*

Governance penerapan dapat berfungsi optimal dalam mendukung pengambilan keputusan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada penciptaan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi intelektual yang berarti bagi pengembangan literatur akademik terutama dalam bidang manajemen keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Temuan empiris mengenai pengaruh pengaruh *Corporate Environmental Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah yang relevan dalam pengembangan kurikulum, serta menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik serupa dengan pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif.

C. Keterbatasan

Penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada sumber data yang sepenuhnya berasal dari laporan keberlanjutan dan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui bursa efek dan situs resmi perusahaan di negara ASEAN-5. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada kelengkapan dan keakuratan data yang disajikan oleh perusahaan.

2. Periode penelitian terbatas hanya mencakup tahun 2021-2024, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu mencerminkan kondisi jangka panjang atau periode dengan situasi ekonomi yang berbeda.
3. Keterbatasan objek penelitian yang berfokus pada emiten sektor energi yang tercatat di bursa efek masing-masing negara ASEAN-5 sebagai sampel, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lainnya.
4. Nilai R^2 yang dihasilkan rendah yaitu sebesar 12,5%, angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas.

D. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan berbagai rekomendasi guna memperoleh hasil yang lebih optimal pada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan kinerja lingkungan dalam bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang. Kinerja lingkungan bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban pelaporan. Perusahaan perlu secara konsisten mengikutsertakan aspek lingkungan dalam penyusunan rencana strategis lingkungan dan program efisiensi energi yang dapat menekan biaya operasional secara keseluruhan. Peningkatan pengawasan pelaporan dan transparansi kinerja lingkungan melalui penyusunan laporan

keberlanjutan yang terstandarisasi, misalnya mengacu pada kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI). Mengoptimalkan peran komisaris independen dalam tata kelola perusahaan, sebagai bagian pengawasan dalam memastikan pelaksanaan program lingkungan berjalan efektif dan selaras dengan target keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan perusahaan sebagai salah satu komponen analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor energi. Kinerja lingkungan yang rendah dapat menjadi sinyal potensi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Investor sebaiknya tidak hanya melihat kinerja keuangan melalui *Return on Assets*, tetapi juga mempertimbangkan peringkat ESG sebagai indikator prospek jangka panjang perusahaan.

Investor sebaiknya menilai kualitas, kompetensi, dan independensi dari komisaris independen, bukan sekadar memenuhi persyaratan regulasi. Selain itu, perlu mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan secara luas, seperti transparansi pelaporan, komite audit, dan struktur kepemilikan manajerial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan sektor lain, agar hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor dan temuan menjadi lebih representatif terhadap

kondisi pasar modal ASEAN-5 secara keseluruhan. Nilai R^2 yang rendah dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *Corporate Financial Performance*, seperti ukuran perusahaan, biaya lingkungan, *sustainability report*, kepemilikan institusional, dan *green innovation* (Anggraini *et al.*, 2024; Ferdy *et al.*, 2026; Handoyo & Anas, 2024; Tripopsakul, 2025). Selain itu, penggunaan *Good Corporate Governance* dapat diperluas, tidak hanya menggunakan komisaris independen, tetapi juga mempertimbangkan aspek lain seperti *board size*, *CEO duality*, *gender diversity*, dan *audit committee* (Almaqtari *et al.*, 2024; Dohrmann *et al.*, 2024).